

RENCANA STRATEJIK
BALAI BESAR PERAMALAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN
TAHUN 2010 - 2014



BALAI BESAR PERAMALAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2010

RENCANA STRATEGIK
BALAI BESAR PERAMALAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN
TAHUN 2010 - 2014



BALAI BESAR PERAMALAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2010

KATA PENGANTAR

Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) merupakan salah satu risiko usaha tani tanaman pangan dan hortikultura yang berdampak langsung terhadap kehilangan hasil tanaman. Upaya untuk mengantisipasi dampak serangan/infestasi OPT pada pertanaman baik pangan maupun hortikultura dilaksanakan dengan kegiatan perlindungan tanaman.

Perlindungan tanaman merupakan bagian integral dari pembangunan pertanian. Sistem perlindungan tanaman dibangun atas 3 subsistem yang saling berkaitan yaitu pengamatan, peramalan dan pengendalian. Peran dari masing-masing subsistem tersebut sangat strategis dalam upaya untuk mengamankan dan menyelamatkan produksi baik kualitas maupun kuantitas serta kontuitas hasil yang diharapkan. Undang-undang Nomor 12 Tahun 1992 mengamanatkan bahwa perlindungan tanaman dilaksanakan dengan menerapkan Sistem Pengendalian Hama Terpadu (PHT).

Untuk mewujudkan dan mendukung terealisasinya kegiatan tersebut, Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan (BBPOPT) sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya telah menyusun Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2010-2014 yang mengacu pada Renstra Kementerian Pertanian, Renstra Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Renstra Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan. Renstra BBPOPT 2010 - 2014 disusun sebagai pedoman untuk mengarahkan dan melaksanakan program/kegiatan dalam bidang pengamatan, peramalan dan pengendalian OPT dalam kurun waktu 2010 - 2014.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan Renstra ini masih terdapat banyak kekurangan serta memerlukan penyempurnaan, oleh karena itu masukan yang membangun sangat diharapkan. Semoga program/kegiatan yang akan dilaksanakan dapat memberikan manfaat dalam menunjang pembangunan nasional khususnya perlindungan tanaman.

Jatisari, Nopember 2010

Kepala Balai,



[Handwritten Signature]
Ir. Sarsito Wahono Gaib Subroto, MM.
NIP. 19560502 198202 1 001

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan dan Sasaran	3
1.2.1. Tujuan	3
1.2.2. Sasaran	3
1.3. Kerangka Pikir	4
II. VISI DAN MIISI	5
2.1. Visi	5
2.2. Misi	5
III. PROGRAM DAN KEGIATAN	6
3.1. Program dan Kegiatan	6
3.2. Kegiatan	7
3.3. Strategi	7
IV. INDIKATOR KIENRJA DAN KELUARAN KEGIATAN.....	8
4.1. Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	8
4.2. Keluaran Kegiatan (Output Kegiatan)	8
PENUTUP	11
LAMPIRAN-LAMPIRAN	12

DAFTAR TABEL

No.	Lampiran	Hal
1.	Indikator Kinerja Kegiatan Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan	12
2.	Uraian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK-1)	13
3.	Uraian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK-2)	14
4.	Uraian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK-3)	15
5.	Uraian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Pengembangan Peramalan Serangan OPT. Jumlah informasi peramalan serangan OPT (unit) ..	16
6.	Uraian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Pengembangan Peramalan Serangan OPT. Jumlah teknologi pengamatan peramalan dan pengendalian OPT (Model)	18
7.	Uraian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Pengembangan Peramalan Serangan OPT. Jumlah provinsi yang menerapkan teknologi pengamatan pengamatan dan pengendalian OPT (provinsi)	19
8.	Rencana Kerja Tahunan Kegiatan Pengembangan Peramalan Serangan OPT (2010-2014)	20

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Subsektor tanaman pangan memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan pertanian regional dan nasional. Kontribusi subsektor tanaman pangan tidak hanya terhadap ketahanan pangan, tetapi juga memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PDB, kesempatan kerja, sumber pendapatan, serta perekonomian regional dan nasional. Selama krisis ekonomi subsektor ini telah memperlihatkan ketangguhannya dengan tetap tumbuh positif, sementara sektor lainnya mengalami pertumbuhan negatif. Subsektor ini menjadi penarik bagi pertumbuhan industri hulu dan pendorong pertumbuhan industri hilir yang kontribusinya pada pertumbuhan ekonomi nasional cukup besar.

Gangguan Organisme Pengganggu tumbuhan (OPT) dan dampak perubahan iklim merupakan risiko yang selalu timbul dan harus diperhitungkan dalam setiap usaha tani. Antisipasi yang tidak memadai terhadap OPT dan perubahan iklim akan mengakibatkan eksplosi OPT, kekeringan dan banjir yang sangat merugikan dan menjadi kendala program pembangunan pertanian. Dalam sistem usaha agribisnis dan ketahanan pangan, perlindungan tanaman merupakan bagian yang penting baik dalam kegiatan budidaya (on farm) maupun di luar kegiatan budidaya (of farm). Oleh sebab itu perlindungan tanaman menjadi salah satu faktor yang harus diperhitungkan dalam kegiatan usahatani.

Sebagaimana diamanatkan dalam UU No. 12/1992 (Sistem Budidaya Tanaman) dan PP No. 6/1995 (Perlindungan tanaman), kegiatan perlindungan tanaman dilaksanakan dengan Sistem Pengendalian Hama Terpadu (PHT). PHT harus menjiwai setiap usaha budidaya tanaman dan pengamanan hasil tanaman, bahkan dalam era perdagangan bebas ini penerapan Sistem PHT menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan untuk meningkatkan daya saing melalui peningkatan kualitas produk dan jaminan proses produksi yang ramah lingkungan. Peramalan OPT adalah kegiatan

yang diarahkan untuk mendeteksi/memprediksi populasi/serangan OPT, kemungkinan penyebaran dan akibat yang ditimbulkan dalam ruang dan waktu tertentu. Peramalan pada dasarnya merupakan bagian yang sangat penting dalam pengelolaan OPT terutama dalam pengambilan keputusan pengendalian yang sesuai dengan prinsip dan penerapan PHT. Sebagai arah dan pedoman dalam pencapaian sasaran, maka disusunlah Rencana Strategis Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan (RENSTRA) Tahun 2010 - 2014.

Dalam melaksanakan tugas, sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Pertanian Nomor 392/Kpts/OT.130/6/2004, BBPOPT menyelenggarakan fungsi-fungsi sebagai berikut :

1. Penyusunan program dan evaluasi peramalan, pengembangan peramalan OPT, dan rujukan proteksi tanaman pangan dan hortikultura;
2. Pelaksanaan analisis data dan informasi serangan OPT, dan faktor penentu perkembangan OPT;
3. Pelaksanaan pengkajian dan pengembangan teknologi pengamatan, peramalan, dan pengendalian OPT berdasarkan sistem Pengendalian Hama Terpadu;
4. Pelaksanaan perumusan pengamatan, peramalan, dan pengendalian OPT;
5. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi penerapan teknologi pengamatan, peramalan, dan pengendalian OPT;
6. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi pengembangan sistem mutu dan standar Laboratorium Pengamatan Hama dan Penyakit (LPHP);
7. Pemberian pelayanan kegiatan peramalan, pengembangan peramalan OPT dan rujukan proteksi tanaman pangan dan hortikultura;
8. Pelaksanaan tata usaha dan rumah tangga BBPOPT.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

- a. Meningkatkan sumber daya manusia (SDM), baik petugas, petani maupun masyarakat lainnya di bidang pengamatan, peramalan dan pengendalian OPT (perlindungan tanaman) dalam rangka pemahaman, pelaksanaan, pemasyarakatan dan pelebagaan konsepsi PHT,
- b. Meningkatkan koordinasi dan sinkronisasi instansi pemerintah, swasta dan masyarakat terkait dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan perlindungan tanaman.
- c. Melaksanakan penyusunan program dan mengevaluasi peramalan, pengembangan peramalan OPT dan rujukan proteksi tanaman pangan dan hortikultura, serta sinkronisasi dengan program dan kegiatan perlindungan tanaman antar berbagai instansi baik di tingkat pusat maupun daerah
- d. Memberikan dukungan teknologi di bidang pengamatan, peramalan, dan pengendalian OPT (P3OPT) kepada pihak pengambil kebijakan dalam pelaksanaan P3OPT dan rujukan proteksi .
- e. Berperan aktif dalam mendukung kegiatan pembangunan tanaman pangan khususnya peningkatan produksi beras nasional dan surplus beras 10 juta ton tahun 2014..

1.2.2. Sasaran

- a. Meningkatnya sumber daya manusia (SDM), baik petugas, petani maupun masyarakat lainnya di bidang pengamatan, peramalan dan pengendalian OPT (perlindungan tanaman) dalam rangka pemahaman, pelaksanaan, pemasyarakatan dan pelebagaan konsepsi PHT.
- b. Tercapainya koordinasi dan sinkronisasi instansi pemerintah, swasta dan masyarakat terkait dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan perlindungan tanaman.
- c. Terlaksananya penyusunan program dan mengevaluasi peramalan, pengembangan peramalan OPT dan rujukan proteksi tanaman pangan

dan hortikultura, serta sinkronisasi dengan program dan kegiatan perlindungan tanaman antar berbagai instansi baik di tingkat pusat maupun daerah.

- d. Terwujudnya dukungan teknologi di bidang pengamatan, peramalan dan pengendalian OPT (P3OPT) kepada pihak pengambil kebijakan dalam pelaksanaan P3OPT dan rujukan proteksi.
- e. Terwujudnya peran aktif dalam mendukung kegiatan pembangunan tanaman pangan khususnya peningkatan produksi beras nasional dan surplus beras 10 juta ton pada tahun 2014..

1.3. Kerangka Pikir

Subsistem budidaya tanaman pangan (on-farm) merupakan subsistem yang penting dari sistem dan usaha agribisnis tanaman pangan. Berbagai faktor/ variable yang berpengaruh terhadap sistem dan usaha agribisnis tanaman pangan tersebut meliputi aspek internal dan eksternal. Aspek internal meliputi sumber manusia (manusia dan alam), gangguan OPT (spesifik, sumber serangan dan eksplosi), fenomena iklim dan teknologi budidaya tanaman pangan.

Dalam mendukung pencapaian tujuan akhir perlindungan tanaman pangan yaitu ketahanan pangan, pendapatan petani, kesempatan kerja, ekonomi nasional dan regional serta peningkatan devisa negara, maka dalam pengembangan sistem usaha agribisnis harus didukung oleh keterlibatan seluruh stakeholder terkait atau masyarakat agribisnis tanaman pangan.

II. VISI, DAN MISI

2.1. Visi

Visi Balai Besar Peramalan OPT adalah "Menjadi Lembaga Terpercaya dan Pusat Pengembangan Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan Tahun 2014"

2.2. Misi

Untuk mencapai visi yang diinginkan pada tahun 2014, maka Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan melaksanakan misi-misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan Pengetahuan dan keterampilan SDM di bidang pengamatan, peramalan dan pengendalian OPT
2. Menciptakan model peramalan yang tepat dan akurat
3. Mennciptakan metode pengamatan yang tepat dan akurat.
4. Merakit dan mengembangkan teknologi pengendalian tepat guna yang efektif, efsien dan aman
5. Menerapkan dan mengembangkan teknologi PHT spesifik lokasi.
6. Meningkatkan pelayanan dan diseminasi informasi pengamatan, peramalan dan teknologi pengendalian OPT

III. PROGRAM DAN KEGIATAN

3.1. Program dan Kegiatan

Pada kurun waktu 2010 – 2014 program dan kegiatan yang dilaksanakan sudah mengacu pada restrukturisasi program dan kegiatan, dan mengacu kepada Renstra Kementerian Pertanian 2010 - 2014. Berdasarkan Renstra Kementerian Pertanian 2010 – 2014, operasional tugas pokok dan fungsi Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan mengacu pada program yang menjadi tugas dan tanggung jawab Direktorat Jenderal Tanaman Pangan yaitu Program Peningkatan Produksi, Produktivitas, dan Mutu Tanaman Pangan untuk mencapai Swasembada dan Swasembada Berkelanjutan.

Program tersebut dimaksudkan untuk mencapai sasaran perluasan penerapan budidaya tanaman pangan yang tepat dan didukung oleh sistem penyediaan sarana produksi dan pengamanan produksi yang efisien untuk mewujudkan produksi tanaman pangan yang cukup dan berkelanjutan.

Tahun Anggaran 2010 merupakan peralihan dari kegiatan sebelumnya, maka pada TA. 2010 tugas pokok dan fungsi Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan tertampung dalam (1) Program Peningkatan Ketahanan Pangan; dan (2) Program Penerapan Kepemerintahan Yang Baik.

Adapun tujuan Program Peningkatan Ketahanan Pangan adalah untuk memfasilitasi masyarakat untuk memperoleh pangan yang cukup setiap saat, sehat dan halal. Sasaran yang ingin dicapai adalah : (1) ketersediaan pangan tingkat nasional, regional dan rumah tangga yang cukup, aman dan halal; (2) meningkatnya keragaman produksi dan konsumsi pangan masyarakat; dan (3) meningkatnya kemampuan masyarakat dalam mengatasi masalah kerawanan pangan.

Sedangkan tahun 2011 – 2014 program yang dilaksanakan adalah Program Peningkatan Produksi, Produktivitas, dan Mutu Tanaman Pangan untuk Mencapai Swasembada dan Swasembada Berkelanjutan.

3.2. Kegiatan

Pada kurun waktu 2010 – 2014 kegiatan Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan adalah **Pengembangan Peramalan Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan** yang mendukung secara teknis pelaksanaan Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Pangan Untuk Mencapai Swasembada dan Swasembada Berkelanjutan yang berkaitan erat dengan pengembangan perlindungan tanaman, antara lain :

- a. Peningkatan kualitas pelayanan publik
- b. Pengembangan teknologi perlindungan tanaman
- c. Pengembangan pengamatan, peramalan, dan pengendalian OPT dan dampak perubahan iklim
- d. Penguatan kelembagaan jaringan PHP/LAH
- e. Penguatan teknologi pengamatan, peramalan, dan pengendalian OPT
- f. Peningkatan kemampuan SDM

3.3. Strategi

Strategi Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi serta misi untuk mencapai visi yang diinginkan pada tahun 2014 yaitu :

- a. Meningkatkan kualitas dan profesionalisme sumber daya manusia yang bergerak dalam bidang perlindungan tanaman.
- b. Meningkatkan kuantitas dan kualitas teknologi peramalan dan rujukan proteksi tanaman pangan.
- c. Meningkatkan kuantitas dan kualitas informasi, komunikasi dan diseminasi hasil peramalan dan rujukan proteksi tanaman..
- d. Menjalin dan meningkatkan kualitas kemitraan dalam rangka mewujudkan hubungan sinergi antara kelembagaan perlindungan tanaman pangan dan hortikultura di tingkat pusat dan daerah.
- e. Mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas, sumber daya manusia, dan dana untuk pengembangan peramalan dan rujukan proteksi

IV. INDIKATOR KINERJA DAN KELUARAN KEGIATAN

4.1. Indikator kinerja kegiatan (IKK)

Kegiatan Pengembangan Peramalan Serangan OPT merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung teknis pelaksanaan program Direktorat Jenderal Tanaman Pangan yang berhubungan dengan pengembangan perlindungan tanaman. Tolok ukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan didasarkan pada Indikator Kinerja Kegiatan (IKK). Adapun IKK Pengembangan Peramalan Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan pada periode 2010 – 2014 adalah : (1) Jumlah informasi peramalan serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (unit), (2) Jumlah teknologi pengamatan, peramalan dan pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (model), dan (3) Jumlah provinsi yang menerapkan teknologi pengamatan, peramalan, dan pengendalian OPT (provinsi).

4.2. Keluaran Kegiatan (output Kegiatan)

Pelaksanaan kegiatan BBPOPT diarahkan untuk peningkatan produktivitas tanaman pangan melalui Program Peningkatan produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Pangan untuk Mencapai Swasembada dan Swasembada Berkelanjutan (018.03.06). Adapun fokus kegiatan pada tahun 2010 – 2014 yaitu Pengembangan Peramalan Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (1768). Keluaran (output) yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan tersebut meliputi 14 (empat belas) keluaran kegiatan dengan rincian sebagai berikut :

1. Layanan Perkantoran
 - Pembayaran Gaji, dan Tunjangan
 - Penyelenggaraan Operasional dan pemeliharaan perkantoran
2. Rancangan Kerja Balai Besar Peramalan OPT
 - Penyusunan Rencana Kerja Balai Besar Peramalan OPT

- Penyusunan Rencana Anggaran Balai Besar Peramalan OPT
 - Penyusunan Juklak Juknis Balai Besar Peramalan OPT
 - Penyusunan Rencana Kerja Akreditasi Laboratorium Balai Besar Peramalan OPT
3. Data dan informasi Peramalan Serangan OPT Pangan
 - Analisis, Penyusunan, dan Updating Model OPT Utama
 - Pengamatan Keadaan Lapangan OPT Pangan
 - Pengamatan untuk Penyusunan Pest List
 4. Operasional Laboratorium Pengelolaan OPT
 - Operasional Laboratorium, Rumah Kaca, Kebun Percobaan, dan Kebun Kolekai
 5. Produk Agens pengendali Hayati (Padat)
 - Perbanyak dan Pemanfaatan Produk Agens Hayati Padat
 6. Produk Agens pengendali Hayati (Cair)
 - Perbanyak dan Pemanfaatan Produk Agens Hayati Padat
 7. Model Peramalan OPT
 - Pengembangan Teknologi Pengamatan, Peramalan dan Pengendalian OPT
 - Pengembangan Teknologi Pengamatan, Peramalan dan Pengendalian OPT Semilaboratorium
 8. Layanan Diseminasi Informasi Pengamatan Peramalan dan Pengendalian OPT
 - Penerbitan Majalan/ Jurnal
 - Pembuatan leaflet dan Poster
 - Pameran Pembangunan Tanaman Pangan
 - Pengembangan dan Optimalisasi SMS Based Server
 - Pengembangan Website Balai Besar Peramalan OPT
 - Sosialisasi Pengamanan Produksi Padi melalui Siaran Radio dan Televisi

9. Penerapan dan Pengembangan Peramalan OPT
 - Pengembangan Model Peramalan OPT Spesifik Lokasi
 - Penerapan Peramalan OPT Spesifik Lokasi
10. Pelatihan Pengamatan, Peramalan dan Pengendalian OPT
 - Pelatihan Pengamatan Peramalan dan Pengendalian OPT Pangan
 - Pengembangan Kemampuan Teknis SDM
11. Administrasi Pelaksanaan Kegiatan
 - Pengelolaan Administrasi Pelaksanaan Kegiatan
12. Laporan Kegiatan Pengembangan Peramalan Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan
 - Pemantauan dan Evaluasi Mutu Lab PHP dan Agens Hayati
 - Pemantauan Kegiatan Lapangan Balai Besar Peramalan OPT
 - Laporan Bulanan dan Laporan Tahunan
13. Perangkat pengolah data dan Komunikasi
 - Pengadaan Alat Pengolah Data
14. Peralatan dan Fasilitas perkantoran
 - Pengadaan Peralatan Kantor
 - Pengadaan Peralatan Laboratorium

V. PENUTUP

Rencana Strategis Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan merupakan acuan bagi semua pihak terkait dalam melaksanakan Kegiatan Pengembangan Peramalan Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan yang diharapkan dapat mendukung pelaksanaan Program Peningkatan produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Pangan untuk Mencapai Swasembada dan Swasembada Berkelanjutan.

Keberhasilan pencapaian sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan sangat tergantung pada kerjasama semua pelaku perlindungan tanaman, baik di tingkat pusat maupun daerah.

LAMPIRAN 1 INDIKATOR KINERJA KEGIATAN BALAI BESAR PERAMALAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN

TUPOKSI (SEKELON II)	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (OUTPUT)	KEGIATAN
(1)	(2)	(3)
<p>Tugas: Melaksanakan dan mengembangkan peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan rujukan proteksi tanaman pangan dan hortikultura</p> <p>Fungsi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan Program dan Rencana Kerja/ Teknis/ Program 2. Pelaksanaan analisis data dan informasi serangan OPT dan faktor penentu perkembangan OPT 3. Pelaksanaan pengkajian dan pengembangan teknologi peramalan, pengamatan dan pengendalian OPT berdasarkan sistem Pengendalian Hama Terpadu 4. Pelaksanaan perumusan peramalan, pengamatan dan pengendalian OPT 5. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi penerapan teknologi peramalan, pengamatan dan pengendalian OPT 6. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi pengembangan sistem mutu dan standar laboratorium Pengamatan Hama dan Penyakit 7. Pemberian pelayanan kegiatan peramalan, pengembangan peramalan OPT, dan rujukan proteksi tanaman pangan dan hortikultura 8. Pelaksanaan tata usaha dan rumah tangga BB-POPT 	<p>Output : Tersedianya informasi dan model peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) sebagai rujukan dalam pengamanan produksi tanaman pangan dan hortikultura, yang diukur dari:</p> <p>Indikator kuantitas :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Jumlah informasi peramalan serangan OPT (unit). 2) Jumlah teknologi pengamatan, peramalan dan pengendalian OPT (model). 3) Jumlah provinsi yang menerapkan teknologi pengamatan, peramalan dan pengendalian OPT (provinsi). 	<p>PENGEMBANGAN PERAMALAN SERANGAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN</p>

LAMPIRAN 2. URAIAN INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK-1)

NAMA KEMENTERIAN/LEMBAGA : KEMENTERIAN PERTANIAN
 NAMA UNIT ESELON II : BALAI BESAR PERAMALAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN
 NAMA KEGIATAN : PENGEMBANGAN PERAMALAN SERANGAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN

INFORMASI INDIKATOR KINERJA		DESIAN
1.	NAMA INDIKATOR	Jumlah informasi peramalan serangan OPT
2.	TUJUAN / KEPENTINGAN	1. Data prakiraan luas serangan OPT (jenis OPT, komoditas, luas serangan tingkat propinsi) akan disampaikan dan disebarluaskan oleh BBOPT ke Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura; 2. Data/informasi prakiraan luas serangan OPT tersebut merupakan informasi yang sangat bermanfaat bagi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura tingkat propinsi untuk menyusun strategi dan antisipasi serta koordinasi dalam peningkatan kewaspadaan (peringatan dini) terhadap serangan OPT dan kesiapan dini untuk menyusun upaya antisipasinya. Dengan strategi dan antisipasi serta koordinasi dimaksud akan menghasilkan keluaran yang sangat baik yaitu berkurangnya luas serangan OPT dan terkendalinya perkembangan populasi dan serangan OPT di lapangan.
3.	METODE PENGHITUNGAN	Menghitung prakiraan luas serangan OPT (jenis OPT/komoditas/ha) dengan menggunakan model peramalan OPT (musiman) yang dikembangkan oleh BBOPT berdasarkan data luas serangan OPT (jenis OPT/komoditas/ha/musiman). Selanjutnya evaluasinya dapat dilakukan pada musim akhir musim dengan membandingkan jumlah data luas serangan OPT (jenis OPT/komoditas/ha) yang dikumpulkan secara bertahap dari Koordinator POPT kabupaten/kota, Laboratorium Pengamatan Hama dan Penyakit Tanaman dan Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura dengan prakiraan serangannya.
4.	TIPE PENGHITUNGAN	Kumulatif
5.	INDIKATOR BARU	Lama
6.	KINERJA YANG DIHARAPKAN	Tingkat dan arah yang diharapkan adalah adanya upaya yang serius dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura tingkat propinsi dan kabupaten/kota dalam menyikapi informasi prakiraan luas serangan OPT yang didapatkan.
7.	STANDAR INDIKATOR	Luas serangan OPT di lapangan (jenis OPT/ komoditas/ha) yang lebih rendah dibandingkan dengan jumlah data prakiraan luas serangan yang diberikan pada saat awal/sebelum musim tanam.
8.	PENANGGUNGJAWAB INDIKATOR	Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan
9.	PENGELOLA DATA INDIKATOR	Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan
10.	WAKTU PELAKSANAAN PENGUMPULAN DATA INDIKATOR	Data dasar untuk perhitungan luas prakiraan serangan OPT didapatkan pada akhir musim tanam. Selanjutnya data dasar tersebut akan dianalisis untuk menghitung jumlah prakiraan luas serangan OPT (jenis OPT/komoditas/ha) pada musim selanjutnya.
11.	JADWAL PELAPORAN	Per tiga bulanan/per semester/pertahun
12.	SUMBER/PENGUMPULAN DATA	Direktorat Perlindungan Tanaman, Dinas Pertanian Propinsi/Kabupaten/Kota melalui pengambilan dan pengumpulan data.

LAMPIRAN 2. URAIAN INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK-2)

NAMA KEMENTERIAN/LEMBAGA : KEMENTERIAN PERTANIAN
 NAMA UNIT ESELON II : BALAI BESAR PERAMALAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN
 NAMA KEGIATAN : PENGEMBANGAN PERAMALAN SERANGAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN

INDIKATOR KINERJA		ISTIAN
1	NAMA INDIKATOR	Jumlah teknologi pengamatan, peramalan dan pengendalian OPT (model)
2	TUJUAN / KEPENTINGAN	1. Perindungan tanaman merupakan suatu strategi pengelolaan OPT yang komprehensif yang meliputi pengamatan, peramalan dan pengendaliannya. Keberhasilan kegiatan perlindungan tanaman akan sangat ditentukan oleh kualitas dari teknologi pengamatan, peramalan dan pengendaliannya. Untuk mendapatkan teknologi pengamatan, peramalan dan pengendalian yang baik (akurat dan aplikatif) harus didukung dengan pengembangannya yang lebih komprehensif. 2. Dengan teknologi pengamatan, peramalan dan pengendalian yang baik (akurat dan aplikatif), maka akan dapat dilakukan kegiatan perlindungan tanaman yang efektif dan efisien serta berdaya saing.
3	METODE PENGHITUNGAN	Jumlah data dan informasi serangan OPT, jumlah paket teknologi pengamatan, peramalan dan pengendalian OPT yang didapatkan, dan jumlah propinsi yang telah mengaplikasi dan menerapkan peramalan OPT
4	TIPE PENGHITUNGAN	Kumulatif
5	INDIKATOR BARU	Lama
6	KINERJA YANG DIHARAPKAN	Tingkat dan arah kinerja yang diharapkan adalah adanya penemuan teknologi (pengamatan, peramalan dan pengendalian) baru (jenis OPT/komoditas) dan perbaikan (<i>upgrading</i>) paket teknologi yang telah ada.
7	STANDAR INDIKATOR	Kumulatif jumlah teknologi pengamatan, peramalan dan pengendalian OPT (jenis OPT/komoditas/model) yang lebih banyak dibandingkan dengan kumulatif teknologi yang didapat sebelumnya. Selain itu dapat dievaluasi berdasarkan jumlah penambahan teknologi pengamatan, peramalan dan pengendalian OPT yang baru (jenis OPT/komoditas/model)
8	PENANGGUNGJAWAB INDIKATOR	Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan
9	PENGELOLA DATA INDIKATOR	Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan
10	WAKTU PELAKSANAAN PENGUMPULAN DATA INDIKATOR	Akhir musim tanam dan akhir tahun
11	JADWAL PELAPORAN	Per-tigabulanan, persemester, per tahun
12	SUMBER/PENGUMPULAN DATA	Direktor Perlindungan Tanaman, Dinas Pertanian Propinsi, Kabupaten/Kota melalui pengambilan data oleh kelompok jabatan fungsional BBOPT melalui kegiatan pengembangan teknologi proteksi tanaman.
13	HAMBATAN PENGUMPULAN DATA	Kelengkapan dan kecukupan data yang dibutuhkan serta kemampuan SDM untuk memanfaatkan teknologi IT, untuk menganalisis data/informasi untuk mendapatkan teknologi baru (pengamatan, peramalan dan pengendalian OPT)

LAMPIRAN 2. URAIAN INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK-3)

NAMA KEMENTERIAN/LEMBAGA : KEMENTERIAN PERTANIAN
 NAMA UNIT ESELON II : BALAI BESAR PERAMALAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN
 NAMA KEGIATAN : PENGEMBANGAN PERAMALAN SERANGAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN

INFORMASI INDIKATOR KINERJA		ISI
1.	NAMA INDIKATOR	Jumlah provinsi yang menerapkan teknologi pengamatan, peramalan dan pengendalian OPT
2.	TUJUAN / KEPENTINGAN	1. Balai Besar Peramalan OPT merupakan instansi yang bertugas untuk melaksanakan dan mengembangkan peramalan OPT tanaman pangan dan hortikultura. Tugas melakukan peramalan dilaksanakan dengan melakukan analisis data dan perumusan prakiraan serangan OPT secara nasional yang selanjutnya harus disebarluaskan ke seluruh propinsi yang ada. 2. Untuk selanjutnya BBOPT berkewajiban untuk memberikan bimbingan teknis kepada petugas perlindungan yang ada di daerah untuk dapat menindaklanjuti hasil prakiraan serangan OPT yang masih global (jenis OPT/propinsi) menjadi bentuk ramalan yang lebih detail (jenis OPT/kabupaten) sehingga upaya antisipasinya akan lebih efektif dan efisien.
3.	METODE PENGHITUNGAN	Melakukan pemantauan untuk mengidentifikasi setiap respon dan kesiapan propinsi untuk menindaklanjuti informasi prakiraan serangan OPT yang telah disampaikan oleh BBOPT. Jumlah propinsi yang dapat menerapkan dan menindaklanjuti informasi prakiraan serangan OPT ini diharapkan dapat di mulai dari semua propinsi yang ada di pulau Jawa atau propinsi yang merupakan sentra-sentra produksi tanaman pangan.
4.	TIPE PENGHITUNGAN	Kumulatif
5.	INDIKATOR BARU	Lama
6.	KINERJA YANG DIHARAPKAN	Indikator lama (jumlah propinsi yang telah menerapkan model peramalan OPT sebelumnya) dan indikator baru (jumlah propinsi yang telah menerapkan model peramalan OPT setelah penyebarluasan informasi prakiraan serangan)
7.	STANDAR INDIKATOR	Tingkat dan arah kinerja yang diharapkan adalah bertambahnya jumlah propinsi yang menerapkan model peramalan OPT. Semakin banyak propinsi yang menerapkan dan menindaklanjuti informasi peramalan OPT.
8.	PENANGGUNGJAWAB INDIKATOR	Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan.
9.	PENGELOLA DATA INDIKATOR	Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan.
10.	WAKTU PELAKSANAAN PENGUMPULAN DATA INDIKATOR	Awal musim tanam/tahun dan akhir musim tanam/tahun
11.	JADWAL PELAPORAN	Per-tigabulanan, persemester, pertahun
12.	SUMBER/PENGUMPULAN DATA	Direktorat Perlindungan Tanaman, Dinas Pertanian propinsi/kabupaten/kota melalui pengambilan data oleh Bagian Program dan Evaluasi, Bagian Peramalan dan Kelompok Jabatan Fungsional BBOPT.
13.	HAMBATAN PENGUMPULAN DATA	Kelengkapan dan kecukupan data yang dibutuhkan serta pengelolaan informasi serangan OPT yang dilakukan di daerah.

Lampiran 4. Uraian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Pengembangan Peramalan Serangan OPT. Jumlah informasi peramalan serangan OPT (unit)

INDIKATOR	TAHUN	KOMODITI	INFORMASI (metode)				
			OPT	Musim	Jumlah		
Jumlah informasi peramalan serangan OPT (unit; komoditi/ OPT/2 musim)	2010	Padi	5	2	10		
			1. Penggerek Batang Padi				
			2. Tikus				
			3. Wereng Batang Coklat				
			4. Tungro				
		5. Blas					
		Jagung	5				
			1. Penggerek Batang Jagung				
			2. Ulat Grayak				
			3. Lalat Bibit				
			4. Tikus				
		5. Bulai					
		Kedelai	5				
			1. Ulat Grayak				
			2. Penggulung Daun				
3. Lalat Kacang							
4. Penggerek Polong							
5. Tikus							
Jumlah	15	2	30				
INDIKATOR	TAHUN	KOMODITI	INFORMASI (metode)				
			OPT	Musim	Jumlah		
	2011	Padi	6	2	12		
			1 - 5 (sda Tahun lalu)				
			6. BLB/Kresek				
		Jagung	6				
			1 - 5 (sda Tahun lalu)				
			6. Penggerek Tonkol				
		Kedelai	6				
			1 - 5 (sda Tahun lalu)				
			6. Ulat Jengkal				
		Jumlah	18			2	36
	2012	Padi	7			2	14
			1 - 6 (sda Tahun lalu)				
			7. Ulat Grayak				
		Jagung	7				
			1 - 6 (sda Tahun lalu)				
7. Hawar Daun Jagung							
Kedelai		6					
		1 - 6 (sda Tahun lalu)					
Ubi Kayu		1					
1. Tungau Merah							
Jumlah	21	2	42				

Lanjutan IKK 1. Jumlah informasi peramalan serangan OPT (unit)

INDIKATOR	TAHUN	KOMODITI	INFORMASI (metode)												
			OPT	Musim	Jumlah										
Jumlah informasi peramalan serangan OPT (unit; komoditi/ OPT 2 musim)	2013	Padi	8	2	16										
			1 - 7 (sda Tahun lalu)												
		Jagung	8. Busuk Pelepah			2	14								
			7												
		Kedelai	1 - 7 (sda Tahun lalu)					2	12						
			6												
		Ubi Kayu	1 - 6 (sda Tahun lalu)							2	4				
			2												
			1 (sda Tahun lalu)												
		Ubi Jalar	2. Kudis									2	2		
1															
Jumlah	1 Hama Boleng	2	48												
	24														
INDIKATOR	TAHUN			KOMODITI	INFORMASI (metode)										
					OPT	Musim	Jumlah								
	2014			Padi	8	2	16								
					1 - 8 (sda Tahun lalu)										
				Jagung	7			2	14						
					1 - 7 (sda Tahun lalu)										
				Kedelai	6					2	12				
					1 - 6 (sda Tahun lalu)										
		Ubi Kayu	2	2	4										
			1 - 2 (sda Tahun lalu)												
		Ubi Jalar	2									2	4		
			1 (sda Tahun lalu)												
		Kacang Hijau	2. Busuk Umbi											2	2
			1												
		Kacang Tanah	1. Penggerek Polong												
1															
Jumlah	1. Karat Daun	2	54												
	27														

16) 26
17) 18
14) 21
4) 10
2) 0
0) 0
0) 0

Lampiran 5. Uraian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Pengembangan Peramalan Serangan OPT. 2. Jumlah teknologi pengamatan peramalan dan pengendalian OPT (model)

INDIKATOR	TAHUN	KOMODITI	TEKNOLOGI				KUMULATIF (model)	
			Pengamatan	Peramalan	Pengendalian	Jumlah		
Jumlah teknologi pengamatan peramalan dan pengendalian OPT (model)	2009						20	
	2010	Padi	1	4	3	8	29	
		Jagung	0	0	1	1		
		Kedelai	0	0	0	0		
		Jumlah	1	4	4	9		
	2011	Padi	0	4	2	6	37	
		Jagung	0	1	0	1		
		Kedelai	0	0	1	1		
		Jumlah	0	5	3	8		
	2012	Padi	1	2	0	3	45	
		Jagung	0	0	2	2		
		Kedelai	0	2	0	2		
		Ubi Kayu	1	0	0	1		
		Jumlah	2	4	2	8		
	INDIKATOR	2013	Padi	1	1	0	2	53
			Jagung	0	1	0	1	
Kedelai			0	2	0	2		
Ubi Kayu			1	1	0	2		
Ubi Jalar			1	0	0	1		
Jumlah			3	5	0	8		
2014		Padi	0	1	1	2	61	
		Jagung	0	0	1	1		
		Kedelai	0	0	1	1		
		Ubi Kayu	0	1	0	1		
		Ubi Jalar	0	1	0	1		
		Kacang Hijau	1	0	0	1		
		Kacang Tanah	1	0	0	1		
Jumlah		1	5	2	8			

Lampiran 6. Uraian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Pengembangan Peramalan Serangan OPT. Jumlah provinsi yang menerapkan teknologi pengamatan peramalan dan pengendalian OPT (provinsi)

INDIKATOR	TAHUN	PENERAPAN (provinsi)	
		Nama	Jumlah
Jumlah provinsi yang menerapkan teknologi pengamatan peramalan dan pengendalian OPT (provinsi)	2010	1. Jawa Barat	6
		2. Jawa Tengah	
		3. Jawa Timur	
		4. DI Yogyakarta	
		5. Banten	
		6. Lampung	
	2011	1 - 6 (sda Tahun lalu)	9
		7. Sulawesi Selatan	
		8. Sumatera Selatan	
	2012	1 - 9 (sda Tahun lalu)	15
		10. Sumatera Utara	
		11. Sumatera Barat	
		12. Pemerintah Aceh	
		13. Sulawesi Tengah	
		14. Kalimantan Barat	
15. Nusa Tenggara Barat			
INDIKATOR	TAHUN	PENERAPAN (provinsi)	
		Nama	Jumlah
	2013	1 - 15 (sda Tahun lalu)	21
		16. Sulawesi Utara	
		17. Gorontalo	
		18. Sulawesi Tenggara	
		19. Kalimantan Timur	
		20. Bali	
	2014	1 - 21 (sda Tahun lalu)	27
		22. Bengkulu	
		23. Riau	
		24. Nusa Tenggara Timur	
		25. Kalimantan Tengah	
		26. Sulawesi Barat	
27. Maluku Utara			

Capaian 7 Rencana Kerja Tahunan Kegiatan Pengembangan Perikanan Berbasis OPT (2010-2014)

No)	PRIORITY	SARAN	INDIKATOR	TARGET				
				2010	2011	2012	2013	2014
3.8	Pergembangan perikanan perikanan Organisme Perikanan Terintegrasi (OPT) sebagai rujukan dalam pengembangan perikanan perikanan dan hortikultura		<ul style="list-style-type: none"> Jumlah teknologi perikanan, perikanan dan perikanan OPT (model) Perubahan (model) Perikanan (%) Perikanan Terintegrasi (%) Jumlah inovasi perikanan perikanan komoditi/OPT/Inovasi) Perubahan (model) Perikanan (%) Perikanan Terintegrasi (%) Jumlah perikanan yang perikanan teknologi perikanan, perikanan dan perikanan OPT (provinsi) Perubahan (provinsi) Perikanan (%) Perikanan Terintegrasi (%) Perikanan Terintegrasi (%) Perikanan perikanan (%) Rata-rata perikanan (%) Rata-rata perikanan terintegrasi (%) 	28	36	44	52	60
				8	8	8	8	8
				40%	20%	22%	18%	15%
				20%	20%	21%	20%	27%
				30	36	42	48	54
				6	6	6	6	6
				20%	20%	17%	14%	13%
				18%	20%	16%	20%	22%
				6	9	15	21	27
				3	3	6	6	6
				75%	50%	67%	40%	29%
				54%	51%	63%	59%	51%
				140%	90%	106%	72%	58%
				47%	33%	39%	24%	19%
				33%	33%	33%	33%	33%
<p>BENCANA KEBUHLAN PERNYANAN TAHUN 2011 - 2014 (Bn. Milyar)</p> <p>- RENDAH DITEN TANAMAN PANGKON (Bn)</p> <p>- RENDAH DITEN TANAMAN PANGKON (rata-rata % perikanan terintegrasi)</p>				2.70	3.51	4.56	5.93	7.21
				2.70	3.60	4.80	6.40	8.53

Sl. No.	Name of the Candidate	Grade	Score	Percentage
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				
30				
31				
32				
33				
34				
35				
36				
37				
38				
39				
40				
41				
42				
43				
44				
45				
46				
47				
48				
49				
50				
51				
52				
53				
54				
55				
56				
57				
58				
59				
60				
61				
62				
63				
64				
65				
66				
67				
68				
69				
70				
71				
72				
73				
74				
75				
76				
77				
78				
79				
80				
81				
82				
83				
84				
85				
86				
87				
88				
89				
90				
91				
92				
93				
94				
95				
96				
97				
98				
99				
100				